

# Revitalisasi identitas nasional di kalangan generasi milenial: Strategi pendidikan dan kultural

Muhammad Anwar Zidan

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: zidaneanwar20@gmail.com

## Kata Kunci:

Identitas nasional; generasi milenial; pendidikan karakter; budaya digital; nasionalisme

## Keywords:

National identity; millennials; character education; digital culture; nationalism.

## ABSTRAK

Sebagai kelompok demografis terbesar dalam masyarakat Indonesia saat ini, generasi milenial menghadapi tantangan signifikan dalam menjaga identitas nasional di tengah derasnya pengaruh globalisasi dan budaya digital. Artikel ini berusaha mengeksplorasi sejauh mana identitas nasional masih menjadi acuan dalam sikap dan perilaku milenial, serta strategi yang dapat dilakukan untuk memperkuatnya, khususnya melalui pendekatan pendidikan karakter dan penguatan nilai budaya. Kajian ini menyoroti pentingnya redefinisi identitas nasional agar lebih sesuai dengan konteks zaman, serta perlunya inovasi dalam cara penyampaian nilai-nilai kebangsaan agar tetap relevan bagi kehidupan dan gaya hidup milenial.

## ABSTRACT

As the most prominent demographic group in Indonesia, millennials encounter considerable challenges in preserving their national identity in an era shaped by globalization and digital influence. This article explores the degree to which national identity continues to influence millennials' perspectives and actions, while also examining strategies to strengthen it through character-building education and the reinforcement of cultural values. The study underscores the importance of adapting national identity to contemporary contexts and reimaging how national values are conveyed, ensuring their relevance to millennial lifestyles.

## Pendahuluan

Identitas nasional menghadapi tantangan besar di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan kuatnya pengaruh nilai-nilai global yang meresap ke dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi muda. Generasi milenial Indonesia, yang tumbuh dalam era digital dan lingkungan serba cepat, mengalami perubahan signifikan dalam cara mereka memandang identitas kebangsaan. Pergeseran nilai dari orientasi kolektif yang menekankan kebersamaan menuju pola yang lebih individualistik menjadi fenomena yang semakin terlihat. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk paparan terhadap budaya global, kemudahan akses informasi, serta transformasi gaya hidup yang semakin berbasis teknologi(Maradjabessy et al., 2024).

Perubahan ini menghadirkan tantangan besar dalam menjaga dan memperkuat identitas nasional agar tetap menjadi acuan moral dan sosial bagi generasi mendatang.



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Di tengah derasnya arus globalisasi, generasi muda semakin terhubung dengan berbagai perspektif dan nilai-nilai yang berasal dari luar negeri. Jika tidak dikelola dengan baik, kondisi ini dapat menyebabkan semakin pudarnya kesadaran terhadap akar budaya dan nilai-nilai kebangsaan yang seharusnya menjadi fondasi dalam membangun karakter bangsa. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk merevitalisasi identitas nasional, sehingga tetap relevan dan memiliki daya tarik bagi generasi milenial(Faslah, 2024).

Artikel ini berusaha mengkaji bagaimana pendidikan dan strategi budaya dapat menjadi solusi efektif dalam memperkuat identitas nasional di kalangan generasi muda. Dengan pendekatan yang inovatif dan adaptif, pendidikan dapat berfungsi sebagai alat utama dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan secara kontekstual. Selain itu, pemanfaatan budaya sebagai sarana penguatan identitas juga menjadi faktor penting dalam membangun kesadaran kolektif yang lebih kuat. Melalui sinergi antara pendidikan dan budaya, diharapkan generasi milenial tidak hanya memahami pentingnya identitas nasional, tetapi juga merasa memiliki dan bangga terhadap jati diri bangsa mereka(Nangus et al., 2025).

## Pembahasan

Generasi milenial dikenal sebagai kelompok yang adaptif terhadap perubahan, melek teknologi, dan berpikiran terbuka. Kemampuan mereka dalam mengakses informasi secara cepat membuat mereka lebih fleksibel dalam menerima berbagai perspektif baru. Namun, di balik keunggulan ini, mereka juga menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan identitas nasional. Paparan terhadap budaya luar yang begitu masif, ditambah dengan rendahnya literasi sejarah kebangsaan, menjadikan generasi ini lebih rentan terhadap pergeseran nilai. Kemudahan mengakses konten digital dari berbagai belahan dunia sering kali membuat mereka lebih familiar dengan budaya global dibandingkan warisan budaya lokal. Kondisi ini menuntut perhatian khusus agar identitas nasional tetap menjadi bagian integral dari kehidupan mereka(Aida Wulandari, 2024).

### Erosi Identitas Nasional dalam Media Sosial

Media sosial telah menjadi ruang utama bagi generasi milenial dalam berinteraksi dan berekspresi. Platform digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat dalam membentuk opini dan pola pikir. Sayangnya, kurangnya regulasi terhadap konten nasional serta minimnya produksi narasi kebangsaan yang kreatif membuat platform digital lebih banyak diwarnai oleh budaya pop global daripada nilai-nilai lokal. Banyaknya konsumsi konten dari luar negeri tanpa adanya keseimbangan dengan materi yang berakar pada budaya nasional mempercepat erosi identitas kebangsaan.

Tanpa adanya upaya yang serius, generasi muda berisiko semakin kehilangan keterikatan dengan budaya dan nilai-nilai nasional mereka. Jika media sosial dapat dioptimalkan sebagai alat penguatan identitas nasional, maka platform digital justru bisa menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan kebanggaan terhadap budaya dan

sejarah bangsa. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang dapat menyeimbangkan paparan terhadap konten global dengan narasi kebangsaan yang menarik dan relevan.

### **Strategi Revitalisasi Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Pancasila**

Pendidikan karakter menjadi salah satu instrumen utama dalam membangun kembali kesadaran identitas nasional di kalangan generasi milenial. Namun, pendekatan yang digunakan harus diadaptasi agar lebih kontekstual dan partisipatif, bukan sekadar bersifat dogmatis. Metode pembelajaran yang berbasis proyek, seperti diskusi tentang isu-isu kebangsaan, sejarah perjuangan, serta keberagaman budaya, dapat menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan keterikatan terhadap identitas nasional(Arif & Amin, 2021).

Dengan menggabungkan aspek akademik dengan pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan dapat berfungsi sebagai alat utama dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan secara lebih mendalam. Generasi milenial yang lebih cenderung memilih pendekatan interaktif dan aplikatif akan lebih mudah memahami serta menginternalisasi makna identitas nasional jika metode pembelajaran lebih fleksibel dan relevan dengan kondisi sosial mereka.

### **Budaya Lokal sebagai Sumber Kekuatan Identitas**

Keberagaman seni, bahasa, dan tradisi lokal merupakan aset yang sangat berharga dalam memperkuat identitas nasional. Namun, agar tetap relevan bagi generasi milenial, budaya ini harus dikemas dalam format yang lebih inovatif dan sesuai dengan tren digital. Revitalisasi seni tradisional melalui platform kreatif, penggunaan bahasa daerah dalam konten digital, serta penciptaan program budaya yang interaktif dapat menarik minat anak muda untuk mengenal dan melestarikan warisan nasional mereka.

Kolaborasi antara seniman, pendidik, dan kreator digital menjadi kunci utama dalam menghubungkan warisan budaya dengan dunia modern. Dengan pendekatan yang lebih dinamis dan kreatif, identitas nasional tidak hanya dapat bertahan tetapi juga berkembang tanpa kehilangan esensinya. Budaya lokal yang dikemas dengan cara yang menarik dan relevan bagi generasi milenial akan membantu mereka mempertahankan keterikatan dengan identitas bangsa mereka(Basyari, n.d.).

### **Peran Keluarga dan Komunitas Digital dalam Pembentukan Identitas Nasional**

Identitas nasional bukan hanya dibentuk melalui kebijakan negara, tetapi juga melalui aktor sosial yang memiliki peran dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga dan komunitas digital memiliki pengaruh besar dalam menanamkan kesadaran kebangsaan sejak dulu. Orang tua dapat berperan sebagai fasilitator dalam memperkenalkan sejarah, nilai, dan budaya nasional kepada anak-anak mereka dengan pendekatan yang menarik dan relevan(Ardiansah et al., 2024).

Selain itu, komunitas virtual yang berorientasi pada kebanggaan nasional, seperti forum budaya, komunitas diskusi sejarah, atau kampanye digital yang mempromosikan keberagaman lokal, dapat menjadi ruang yang mendorong generasi milenial untuk tetap terhubung dengan identitas nasional mereka. Mempertahankan identitas nasional dalam era globalisasi membutuhkan sinergi antara pendidikan, budaya, media, dan peran keluarga dalam membangun kesadaran kolektif. Dengan pendekatan yang lebih

kreatif dan partisipatif, generasi milenial dapat tetap merasa memiliki dan bangga terhadap jati diri bangsa mereka(Nawir et al., 2025)

## Kesimpulan dan Saran

Identitas nasional merupakan elemen fundamental dalam menjaga persatuan sosial serta mempertahankan kedaulatan budaya bangsa. Dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks, penting untuk mengembangkan strategi yang mampu memperkuat kesadaran kebangsaan tanpa mengabaikan dinamika zaman. Pendidikan berperan sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter generasi muda yang berorientasi pada nilai-nilai nasional, sementara media memiliki pengaruh besar dalam membangun narasi kebangsaan yang positif dan inklusif.

Selain itu, kebijakan publik yang konsisten dan berkelanjutan harus dijadikan instrumen dalam merawat identitas nasional, baik melalui regulasi yang mendukung pelestarian budaya lokal maupun inisiatif nasional yang memperkuat kebanggaan terhadap sejarah dan nilai-nilai bangsa. Kesuksesan upaya ini membutuhkan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan individu dalam mempertahankan jati diri bangsa agar tetap relevan dan tangguh menghadapi perubahan global. Dengan langkah-langkah yang strategis dan kolaboratif, identitas nasional dapat terus berkembang tanpa kehilangan esensi yang membentuk karakter bangsa.

## Daftar Pustaka

- Aida Wulandari. (2024). Pelestarian warisan budaya Indonesia. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(1). <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/5254>
- Ardiansah, Y., Jazuli, A. I. A., & Ridwan, M. F. H. (2024). Penyebaran nilai-nilai pancasila di era generasi Z dengan cara diterapkan pada suatu hal yang umum seperti seni, musik, film, dan budaya digital.
- Arif, M., & Amin, A. R. A. (2021). PEMIKIRAN KEBANGSAAN KH A WAHAB CHASBULLAH: PERSPEKTIF FIKIH. 20(1).
- Basyari, I. W. (n.d.). MENANAMKAN IDENTITAS KEBANGSAAN MELALUI PENDIDIKAN BERBASIS NILAI-NILAI BUDAYA LOKAL.
- Faslah, R. (2024). *Identitas Nasional, geostrategi, dan geopolitik: Membangun keberlanjutan dan kedaulatan*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Maradjabessy, N., Ulya, A. Z. A., & Damayanti, A. (2024). Milenial dan kewarganegaraan: Peran generasi Z dalam menjaga identitas nasional dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila di era globalisasi.
- Nangus, Y. M. S., Romadhon, R., & Iswahyudi, D. (2025). Strategi Guru PPKn dalam Mengantisipasi Lunturnya Nilai Nasionalisme di SMP Katolik Frateran Celaket 21. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 1-36. [https://doi.org/10.21927/literasi.2024.16\(1\).1-36](https://doi.org/10.21927/literasi.2024.16(1).1-36)

Nawir, M., Ramadhani, F., Nurasmi, R., & Khotimah, St. K. (2025). Gerakan Literasi Budaya dalam Keluarga Sebagai Dasar Pembentukan Identitas Bangsa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1123–1131. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i2.3371>